



Article info : *Received*: Juni 2024 ; *Revised* : Agustus 2024 ; *Accepted*: November 2024

Pengenalan Dasar Keuangan dan Pengelolaan Pada Pesantren Tahfiz Al-Muitama Al Islami, Cianjur

Andriyani Hapsari¹; Nurismalatri²; Aria Aji Priyanto³

¹⁻³Universitas Pamulang, Email :dosen01178@unpam.ac.id; dosen00996@unpam.ac.id; dosen01048@unpam.ac.id

Abstrak. Pesantren sebagai subsistem pendidikan nasional adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Manajemen keuangan merupakan isu penting yang juga dibutuhkan oleh lembaga pesantren, yang mencakup tiga kegiatan utama, yaitu Memperoleh Dana, Menggunakan Dana, dan Mengelola Aset. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa beberapa cara pengelolaan keuangan untuk santri meliputi: Pendapatan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pendapatan rutin dan non-rutin; menggunakan pendapatan untuk mencapai impian; memprioritaskan anggaran wajib; ketika pendapatan terbatas, memprioritaskan kebutuhan, menyesuaikan gaya hidup untuk pengeluaran hiburan, jumlah pendapatan dan pengeluaran dapat menggunakan data atau informasi dari bulan sebelumnya; serta berkomunikasi dengan anggota keluarga dalam membuat anggaran keuangan keluarga. Faktor penting lainnya dalam manajemen keuangan meliputi: disiplin dalam pencatatan keuangan; memisahkan keuangan pribadi dan keuangan bisnis; fondasi bisnis yang kuat dan terlindungi, ketika keuangan bisnis dicatat dengan baik dan keuntungan dapat diukur secara akurat; Perencanaan dan Pengelolaan Utang; menetapkan target dan mengevaluasi bisnis.

Kata kunci : Manajemen Keuangan; Perencanaan Keuangan

Abstract. Islamic boarding schools as a national education subsystem are the oldest Islamic educational institutions in Indonesia. Financial management is an important issue that is also needed by Islamic boarding school institutions which includes three main activities, namely Obtaining Funds, Using Funds and Managing Assets (Assets). The results of this PKM activity showed that several ways of managing finances for students include: Income can be divided into two types, namely routine and non-routine income; use income to achieve Dreams; prioritize mandatory budgets; when income is limited, prioritize needs, adjust your lifestyle for entertainment expenses, the amount of income and expenses can use data or information from the previous month; as well as communication with family members in creating a family financial budget. Other important factors in financial management include: discipline in financial recording; separating personal finances and business finances; a strong and protected business foundation, when business finances are well recorded and profits can be measured accurately; Debt Planning and Management; ; set targets and evaluate business.

Keywords: Financial management; Financial Planning

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai subsistem pendidikan nasional merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Lembaga pesantren tidak terlepas dari kegiatan manajemen termasuk manajemen keuangan. Konsep dasar keuangan dimulai dari fungsi fungsi pada manajemen keuangan memiliki tiga kegiatan: 1. Perolehan Dana 2. Penggunaan Dana 3. Pengelolaan Aset (Aktiva). Fungsi Manajemen Keuangan juga dapat berupa Perencanaan Keuangan , Penganggaran Keuangan , Pengelolaan Keuangan , Pencarian Keuangan , Penyimpanan Keuangan , Pengendalian Keuangan , Pemeriksaan Keuangan dan Pelaporan keuangan.

Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga organisasi tersebut menjadi organisasi yang sejahtera. Secara umum, aktivitas keuangan individu misalnya yang dilakukan adalah proses pengelolaan penghasilan untuk mencapai tujuan finansial seperti keinginan memiliki dana pernikahan, dana kelahiran anak dan lain-lain. Penghasilan kita perlu dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan juga kebutuhan di masa depan. Hal ini diperkuat oleh Adam, dkk (2017) bahwa perencanaan keuangan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan seseorang di masa tua atau masa pensiunnya. Begitu juga perencanaan dan pengelolaan usaha tentu tidak lepas dari perencanaan dan pengelolaan keuangan, melalui laporan keuangan pemilik usaha dapat mengetahui kondisi usaha untuk dapat mengambil keputusan secara lebih akurat. Namun, beberapa orang mungkin masih berfikir”memangnya sepenting itukah belajar keuangan ? untuk meyakinkan diri apakah anda perlu belajar maka anda harus menjawab pertanyaan sebagai berikut. Apakah pengeluaran anda melebihi pemasukan ? Apakah anda sudah memiliki dana darurat ? Apakah tabungan anda mengalami pertumbuhan positif ? kebanyakan orang akan menjawab tidak atau ragu ragu, maka dari itu pengabdian kegiatan masyarakat ini akan memberikan materi penyuluhan tentang dasar keuangan dan pengelolaan Pada Pondok Pesantren Tahfidz Al- Mujtama Al-Islami 4 Cianjur.

Masalah umum keuangan di masyarakat sekitaran Pondok Pesantren Tahfidz Al-Mujtama Al-Islami 4 Cianjur masih belum mengetahui tentang dasar dasar keuangan ini ditandai dengan masalah uang dalam dompet, pinjaman/utang yang besar, besarnya pengeluaran, dan tidak terbiasanya dalam kegiatan menabung. Kebutuhan di masa depan hampir bisa dipastikan akan terjadi namun penghasilan di masa depan tidak dapat dipastikan. Setiap manusia memiliki risiko tertimpa musibah seperti kecelakaan, kehilangan pekerjaan, kebangkrutan dan kematian. Risiko tersebut dapat mengganggu perolehan penghasilan di masa depan. Sayangnya, kita tidak dapat memastikan apakah risiko tersebut akan datang. Jikalau datang, kita juga tidak dapat memastikan kapan risiko tersebut akan menimpa. Oleh karena itu perencanaan keuangan perlu dilakukan secepatnya agar kebutuhan kita di masa depan tetap dapat terpenuhi.

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan, motivasi dan sharing ilmu pengalaman dasar keuangan dan pengelolaan bagi Pondok Pesantren Tahfidz Al- Mujtama Al-Islami 4 Cianjur dengan harapan mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi pengelolaan manajemen keuangan saat ini dalam mengembangkan pelayanan kepada masyarakat dan mengambil manfaat ekonomis dari pengelolaan perkebunan yang baik. Secara khusus tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Membantu dan mengajarkan pemahaman peran dan fungsi manajemen kepada pengelola.
2. Memberi pengetahuan dasar keuangan dan pengelolaan manajemen keuangan
3. Membantu pengelola pondok pesantren agar dapat mengimplementasikan program-program yang dibuat agar mencapai tujuan manajemen dari pengelola pondok pesantren.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Mekanisme tahapan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) terdiri atas enam tahapan, yakni tahap persiapan, investigasi, pembekalan, pra-implementasi, evaluasi, dan implementasi. Pada tahapan persiapan dilakukan survey lokasi dan koordinasi dengan mitra. Pada tahapan investigasi yang dilakukan adalah menggali komponen-komponen permasalahan yang tengah dihadapi mitra, mendengarkan berbagai keluhan mitra dalam menjalankan usahanya serta keinginan dan harapan mitra terhadap wirausaha yang tengah dirintisnya. Pada tahapan investigasi ini juga dilakukan identifikasi produk yang dimiliki mitra, menggali keterampilan, manajemen usaha, kegiatan administrasi dan pembukuan yang dimiliki mitra dan telah dijalankan dalam berwirausaha serta kegiatan promosi yang telah dilakukan. Selain itu, pada tahapan investigasi ini juga akan digali potensi dan ide kreatif dari mitra yang belum terealisasi dan termanfaatkan.

Tahapan pembekalan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu pembekalan pengembangan pembuatan produk unggulan melalui inovasi kemasan parfum, pembekalan pelatihan manajemen usaha, pembekalan sistem administrasi dan pembekalan penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pembekalan perluasan jaringan pemasaran produk. Pada tahap pra-implementasi dilakukan penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama tahapan pembekalan. Pada tahapan ini juga digunakan untuk mengetahui nilai tambah dari kegiatan pengabdian PKM yang telah dilakukan. Pada tahapan ini dapat diketahui apakah masih terdapat hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dan bagaimana cara penerapannya. Tahap evaluasi dilakukan evaluasi hasil pra implementasi serta kendala-kendala yang dihadapi untuk dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan. Tahapan implementasi yang merupakan penerapan secara berkelanjutan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan pengabdian PKM berlangsung.

Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan mitra meliputi pendekatan partisipatif, metode pendekatan ceramah, pendekatan FGD (Focus Group Discussion), pendekatan kelompok dan individual.

1. Metode Pendekatan Partisipatif. Metode ini digunakan agar mitra dapat berpartisipasi aktif terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini diawali dengan kegiatan bertemu secara langsung dengan pelaku usaha yang telah sukses. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi, inspirasi, membangun niat, menumbuhkan semangat mitra untuk terus melakukan inovasi pengembangan usaha serta mengikuti dengan seksama proses kegiatan Program Kemitraan Kemasyarakatan (PKM).
2. Metode Pendekatan Ceramah. Cara yang paling efektif untuk memperkenalkan informasi atau konsep-konsep yang baru pada sekelompok orang yang belajar. Dalam metode pendekatan ini dilakukan presentasi mengenai konsep dan informasi dalam cara yang sistematis dalam waktu yang terbatas, menggunakan alat bantu, berdiskusi dengan mitra.
3. Metode Pendekatan FGD (Focus Group Discussion). Pada metode ini dilakukan sharing pengalaman dalam proses pembelajaran dengan cara: (a) Memberikan kesempatan kepada mitra untuk saling berbagi pengalaman, gagasan, ide, dan mengklarifikasi sudut pandang mitra yang berbeda (b) Membantu mitra mengenali apa yang mereka telah lakukan dan hal-hal yang mitra tidak ketahui (c) Membantu mitra menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selama ini mereka temui dalam pengalaman, meningkatkan keterlibatan mitra dalam menjalankan usahanya.
4. Pendekatan Kelompok dan Individual. Dalam metode pendekatan kelompok dan individual ini digunakan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran melalui pengamatan. Hal-hal yang dilakukan adalah dengan pelatihan pengelolaan sistem administrasi, pelatihan manajemen pemasaran sederhana, pelatihan pembuatan web/media sosial lainnya untuk kegiatan promosi. Di setiap akhir pelaksanaan kegiatan mitra diberikan angket untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman terhadap materi dan program yang telah diberikan.

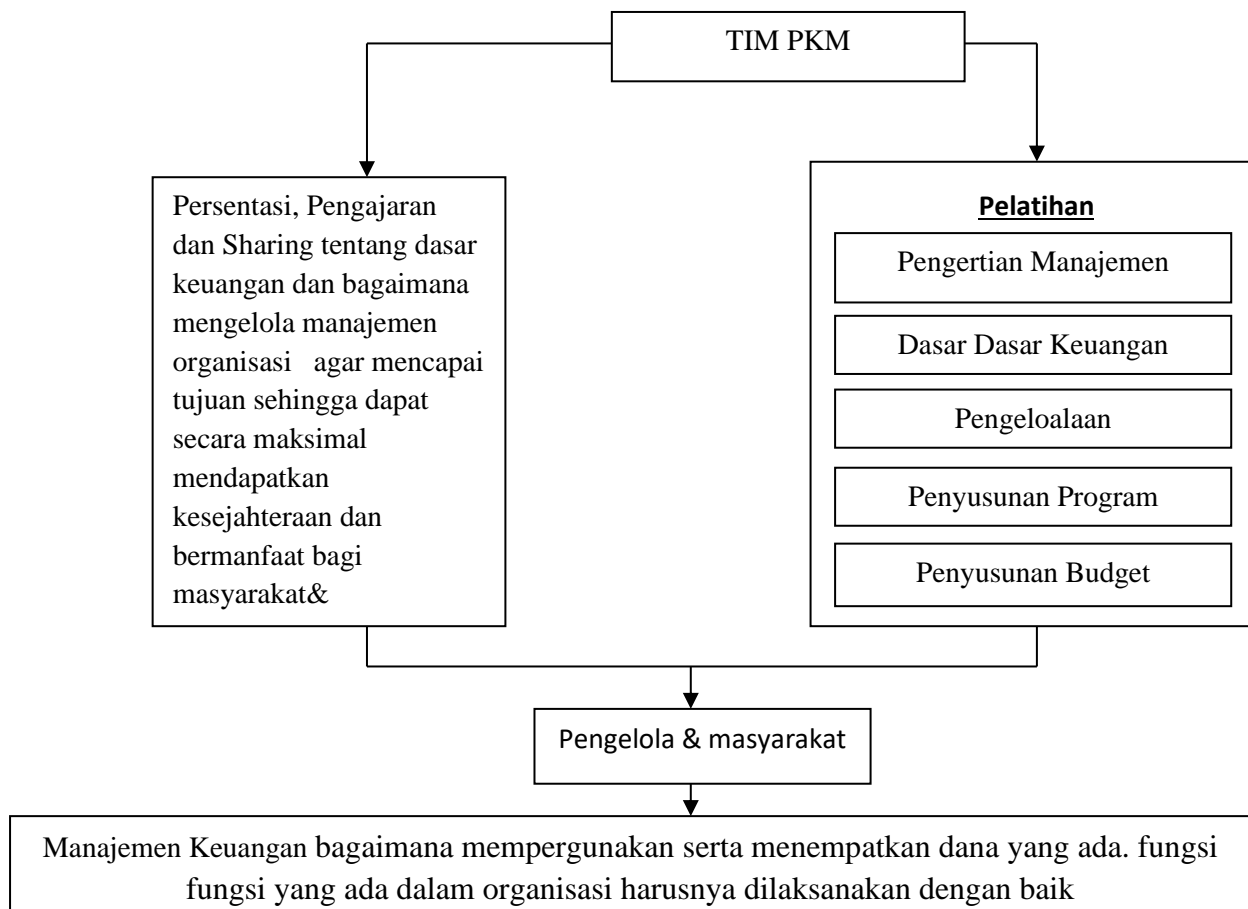
Metode yang digunakan pada pelaksanaan program pengabdian ini adalah terkait dengan Solusi dan Target Luaran dari rencana pelaksanaan program PKM pada mitra yang telah ditetapkan, maka tim PKM menetapkan metode pendekatan sebagai berikut :

1. Penyampaian Materi secara langsung luar jaringan dan dilakukan tanya jawab, Diskusi yang dilakukan setelah penyampaian materi dari para penyaji, pengabdian kepada mitra, dapat pembekalan tentang pentingnya memiliki pengetahuan dasar keuangan dan pengelolaan .
2. Pada kegiatan penyampaian materi dan diskusi ini, penyaji pengabdian juga memberikan penjelasan mengenai pengertian manajemen keuangan, dasar keuangan dan bagaimana mengelola keuangan .

Rancangan Evaluasi Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada pengelola dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Tahfiz Al-Mujtama' Al-Islami 4 Cianjur yaitu dengan cara mengisi instrument yang disiapkan oleh TIM PKM terkait bagaimanakah tanggapan Pengelola dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Tahfiz Al-Mujtama' Al-Islami 4 Cianjur terhadap kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim Dosen Manajemen Universitas Pamulang

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pelatihan dan persentasi kepada pengelola diharapkan menjadi desain pemecahan masalah yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Tahfidz Al- Mujtama Al-Islami 4 Cianjur



Gambar 1 Desaing Kegiatan

Berdasarkan skema diatas, beberapa cara dalam pengelolaan keuangan bagi para santri sebagai panduan agar dapat menghadapi berbagai tantangan di masa sulit seperti saat ini. Faktor-faktor yang dapat menjadi kunci sukses perencanaan keuangan. diantaranya yaitu: (1) Pemasukan dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu pemasukan yang rutin dan tidak rutin. Pemasukan rutin adalah pemasukan yang pasti diterima setiap bulannya dan umumnya berjumlah tetap, contohnya adalah gaji, hasil sewa dan lain-lain. Sedangkan pemasukan tidak rutin adalah pemasukan yang hanya diterima dalam periode tertentu dan umumnya jumlahnya tidak sama dan tidak tetap, contohnya bonus, pendapatan usaha, THR, hasil keuntungan usaha dan lain-lain. Pengeluaran dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran tidak rutin. Pengeluaran rutin adalah biaya yang pasti dikeluarkan setiap bulannya dan umumnya bersifat tetap. Sedangkan pengeluaran tidak rutin adalah dana kas yang hanya dikeluarkan dalam periode tertentu; (2) Untuk mencapai impian seperti membeli rumah, membeli kendaraan, atau pun mudik saat lebaran; (3) Memprioritaskan atau memomorsatukan anggaran yang bersifat wajib, seperti membayar utang, biaya pendidikan sekolah anak dan lain-lain yang bersifat wajib, baru kebutuhan lainnya; (4) Saat penghasilan terbatas, pahami mana saja yang merupakan kebutuhan dan mana saja yang merupakan keinginan; (5) Sesuaikan gaya hidup untuk pos pengeluaran hiburan, jangan sampai gaya hidup menjadi penyebab keuangan keluarga kita menjadi tidak sehat; (6) Besaran pemasukan dan pengeluaran dapat menggunakan data atau informasi di bulan sebelumnya, sehingga kita dapat dengan mudah menyesuaikannya. (7) Komunikasi dengan pasangan atau anggota keluarga dalam membuat anggaran keuangan keluarga, sehingga mendapatkan dukungan dan dapat bersinergi dalam mencapai tujuan keuangan keluarga.

Faktor penting lainnya dalam pengelolaan keuangan, meliputi (1) Disiplin pencatatan keuangan, pencatatan keuangan sangat penting bagi usaha apapun, namun santri yang masih didominasi usaha mikro dan kecil seringkali mengabaikan hal ini. Padahal menjadi esensial untuk mencatat segala pemasukan dan pengeluaran bisnis setiap harinya agar dapat terkontrol dengan baik. Setiap usaha setidaknya wajib mengetahui berapa biaya operasional usahanya, berapa keuntungan yang diperoleh, dan berapa modal yang digunakan untuk usaha; (2) Memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, dengan memisahkan pencatatan keuangan pribadi dan usaha, para pemilik dapat lebih mudah dalam mengelola keuangan usahanya. Hal ini karena akurasi pencatatan keuangan usaha dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan mengevaluasi kinerja usahanya. Arus kas yang tercampur antara keuangan pribadi dan usaha dapat menyulitkan para santri dalam menentukan biaya operasional usaha; (3) Pondasi Bisnis yang Kuat dan Terlindungi, ketika keuangan usaha sudah tercatat dengan baik dan laba dapat terukur dengan akurat, sisihkan sebagian laba ditahan untuk melindungi usaha dalam bentuk dana darurat dan asuransi; (4) Perencanaan dan Pengelolaan Utang, utang yang tidak terkendali dapat menyebabkan masalah finansial bahkan kebangkrutan dalam usaha. Sebelum memutuskan untuk mengajukan utang, perencanaan utang wajib dilakukan sematang mungkin. Tentukan target pribadi untuk mendapatkan dana pelunasan cicilan utang, jauh-jauh hari sebelum waktu jatuh tempo datang, (5) Tetapkan Target dan Evaluasi Bisnis, Sebagai santri, kebutuhan pribadi dapat menjadi patokan dalam menentukan besaran pendapatan yang diterima dari usaha dan target omzet yang harus dicapai di masa depan. Evaluasi bisnis berkala dibutuhkan dalam menganalisa apakah kegiatan operasional usaha dinilai sudah tepat atau perbaikan apa saja yang dibutuhkan untuk peningkatan efisiensi usaha. Mengelola keuangan adalah hal yang sangat penting bagi sebuah usaha. Semakin berkembang usaha yang dijalankan, maka semakin rumit pula dalam mengatur keuangan usaha tersebut. Dengan demikian, pengelolaan keuangan dapat membantu merapihkan masalah keuangan usaha sedini mungkin sebelum bertambah besar.



Gambar 1 Foto Foto Kegiatan

KESIMPULAN

Pada kegiatan PKM ini, telah dilaksanakan observasi oleh tim pelaksana PKM dengan melakukan wawancara sederhana dengan peserta, telah dilakukan modifikasi terhadap modul literasi keuangan yang sudah ada dengan menyesuaikan dengan kondisi yang ada dan pelatihan dilakukan dengan pendekatan Experiential Learning Cycle (ELC) yaitu suatu metode pembelajaran dengan pendekatan orang dewasa. Metode ini menggunakan pengalaman (experient) sebagai modal belajar serta aktivitas/ kegiatan pelatihan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, study kasus dan games. Dari evaluasi kegiatan dapat disimpulkan bahwa peserta mampu memahami apa yang dimaksud dengan masalah keuangan dan solusinya melalui penetapan tujuan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. M., Frimpong, S., & Boadu, M. O. (2017). Financial literacy and financial planning: Implication for financial well-being of retirees. *Business and Economic Horizons (BEH)*, 13(1232-2017-2418), 224-236.
- Archuleta, K. L., & Ross, D. B. (Eds.). (2015). Marriage and family therapy applications to financial planning. *Financial planning competency handbook*, 763-777.
- Bonang, D. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 155-165.

- Gao, S., Wang, H., Xu, D., Wang, Y., Shen, W., & Yeung, S. (2006, January). Intelligent decision support for family financial planning. In Proceedings of the 39th Annual Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS'06) (Vol. 2, pp. 32a-32a). IEEE.
- Hillman, N., Gast, M. J., & George-Jackson, C. (2015). When to begin? Socioeconomic and racial/ethnic differences in financial planning, preparing, and saving for college. *Teachers College Record*, 117(8), 1-28.
- Kim, J., Gutter, M. S., & Spangler, T. (2017). Review of family financial decision making: Suggestions for future research and implications for financial education. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 28(2), 253-267.
- OJK. (2022). Otoritas Jasa keuangan. Perencanaan keuangan keluarga. Jakarta. Indonesia